

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang berada pada masa yang potensial, baik dilihat dari segi kognitif, emosi maupun fisik. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia tahun 2010, jumlah remaja umur 10-24 tahun sekitar 64 juta atau 26,67% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam kelompok remaja awal dan remaja tengah dengan ciri khas ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai memperhatikan keadaan tubuh, berpikir abstrak serta berfantasi mengenai seksualitas. Keadaan transisi yang dialami remaja mengakibatkan remaja berisiko tinggi terhadap berbagai perilaku menyimpang diantaranya adalah perilaku seksual remaja.^(1,2)

Perilaku seksual pranikah merupakan suatu penyimpangan perilaku seksual remaja yang marak terjadi di era modern. Perkembangan dan kemudahan akses media massa mengakibatkan remaja dengan mudah terpapar mengenai seksualitas, sehingga remaja akan cenderung untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan apabila tidak adanya pengawasan dari orang tua. Menurut Sarwono 2010 perilaku seksual pranikah merupakan tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual bersama lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya tali perkawinan yang sah baik secara agama maupun hukum.⁽³⁾

Hasil survei tahun 2004 dari beberapa negara di Dunia didapatkan bahwa perilaku seksual pada remaja yaitu 13,2% berperilaku seksual aktif sejak usia 15 tahun dengan jumlah responden 33.943 pada 24 negara di Amerika Utara dan Eropa. Penelitian serupa dilakukan oleh Nuss dan Luckey di beberapa negara yaitu Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Jerman dan Norwegia dengan hasil 74,8% remaja laki-laki

dan 62,8% remaja perempuan melakukan hubungan seksual dan negara Inggris merupakan negara dengan peringkat pertama. Merujuk kepada penelitian Tenceuli 2010, Di Indonesia diperkirakan ada satu juta remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, sedangkan di seluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% diantaranya hamil di luar nikah.^(4, 5)

Data survey Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2008 yang dilakukan di 18 propinsi dengan mengambil 38 kabupaten di 72 SMP dan 72 SMA didapatkan hasil yang melakukan hubungan seks SMP 5,3%, dan SMA 10,3%. Penelitian yang dilakukan di empat kota besar seperti Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya berdasarkan data Depkes RI tahun 2009 menunjukkan 35,95% remaja mempunyai teman yang sudah melakukan hubungan seks dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks.⁽⁶⁾

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Dapat diketahui dari laporan data SKRRI 2007 dan SKRRI 2012 berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka, diantaranya berpegangan tangan tahun 2007 perempuan 68,3% menjadi 72% pada tahun 2012 dan laki-laki 69% menjadi 80%. Berciuman laki-laki 41,2% menjadi 48% dan perempuan 29,3 menjadi 30%. Meraba/merangsang, laki-laki 26,5% meningkat menjadi 30% sedangkan perempuan 9,1% menjadi 6% pada tahun 2012. Remaja perempuan memiliki persepsi bahwa keperawanan bagi seorang perempuan lebih penting (77%) dibandingkan laki-laki (66%) persepsi ini lebih rendah bila dibandingkan data SKRRI 2007 (masing-masing 99% dan 98%).^(7, 8)

Berdasarkan penelitian 1000 remaja di Padang tahun 2009, terdapat 11% remaja berhubungan seks bebas. Penelitian serupa dilakukan Didi Rahadi 2009 didapatkan 19% remaja pernah melakukan hubungan seksual sampai menyebabkan kehamilan. Sedangkan tahun 2013 merujuk kepada data Perkumpulan Keluarga

Berencana Indonesia (PKBI) Cemara, didapatkan data 10,5% remaja Kota Padang berperilaku seksual aktif.⁽⁹⁾

Pada awal tahun 2016 diketahui bahwa terdapat 3 orang remaja di Kota Padang yang diamankan polisi terkait prostitusi yang diantaranya telah melakukan perilaku seksual tersebut dari SMP. Berdasarkan wawancara dengan ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat didapatkan informasi bahwa dari tahun 2015-Februari 2016 terdapat 17 kasus perilaku seksual pranikah pada remaja di Sumatera Barat, tujuh diantaranya siswa SMP dan 10 orang siswa SMA. Tujuh belas kasus perilaku seksual ini 80% diantaranya terjadi di Kota Padang. Fakta ini menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja sudah dimulai dari SMP, sehingga siswa SMP yang merupakan masa usia remaja awal perlu mendapatkan perhatian khusus karena lebih rentan terhadap pengaruh perilaku seksual remaja.⁽¹⁰⁾

Akibat dari perilaku seksual pranikah diantaranya adalah tingginya angka kehamilan pada remaja, aborsi dan penularan berbagai penyakit menular seksual. Hasil dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Republik Indonesia (SKRRI) tahun 2012, 10% remaja wanita umur 15-19 tahun pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama. Remaja merupakan kelompok umur yang berisiko tinggi ketika hamil dan melahirkan yang menyumbang peningkatan angka kematian ibu.^(8, 11)

Badan Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 menyatakan Kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa pertahun. satu sampai 1,5 juta (41-6%-62,5%) diantaranya dilakukan oleh remaja. Total kasus *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrom (HIV/AIDS)* di Indonesia yang dilaporkan pada satu Januari sampai 30 Juni 2012 tercatat sebanyak 9.883 kasus HIV dan 2.225 kasus AIDS, dengan 45% diantaranya diderita oleh remaja. Angka kehamilan, aborsi dan HIV/AIDS pada remaja diperkirakan lebih

besar di lapangan karena masih banyaknya kasus yang belum teridentifikasi dan banyaknya kasus baru yang bermunculan.⁽³⁾

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor *Self System* meliputi tingkat pengetahuan, sikap, umur remaja, perkembangan pubertas, jenis kelamin, serta ras yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja, *self esteem*, harga diri dan religiusitas. *The Family System* seperti pengaruh struktur keluarga dan pengaruh proses dalam keluarga, pengawasan orang tua dan hubungan orang tua dengan remaja. *Ekstrafamiliar system* mencakup pengaruh dari lingkungan diluar keluarga yang meliputi, teman sebaya, tetangga, kondisi sekolah, dan pelabelan atau norma yang dianut dalam masyarakat dan media pornografi.^(12, 13)

Hasil penelitian Novia 2013, gambaran perilaku seksual remaja di Kabupaten Agam dari 359 responden perilaku seksual yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah berpegangan tangan (100%) dan bersandar di bahu/kepala dengan pacar/lawan jenis (37,8%) dan berpelukan dengan pacar atau lawan jenis (19,78%). Penelitian Enizar 2015 di Sipora Kabupaten Mentawai didapatkan 1 orang (0,3%) responden yang melakukan hubungan seksual, seks oral sebanyak 2,6% dan perilaku seksual berisiko tinggi yang paling banyak dilakukan adalah berciuman bibir ke bibir dengan menggunakan lidah sebanyak 16,7%. Mencium daerah sensitif dan menempelkan kemaluan 5,1%.⁽¹⁴⁾

Orang tua merupakan sumber informasi awal bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan mengenai seksual sebagaimana penelitian Kurniawan 2010 didapatkan ada hubungan bermakna komunikasi orang tua dan anak remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah, dengan *p value* 0,011. Pengetahuan nantinya akan menentukan sikap yang akan mempengaruhi perilaku seksual remaja.

Penelitian Dewi 2009 didapatkan hubungan bermakna perilaku seksual remaja dengan sikap yaitu p value 0,000. Berdasarkan penelitian Kusmiran 2003 peran teman sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi memberi peluang 1,5 kali berhubungan dengan sikap setuju remaja mengenai hubungan seksual pranikah. Analisis keeratan hubungan dua variabel tersebut didapatkan OR 1.5. Penelitian Pontoan dkk 2015 menunjukkan pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku seksual pranikah remaja yang baik sebesar 2,05 kali lebih besar dari pada pengetahuan yang kurang baik dan terdapat hubungan bermakna antara peran media massa dengan perilaku seksual remaja dengan OR 4,65.^(6,15)

Berdasarkan hasil survey awal dengan guru BK SMPN 28 Padang dan SMPN 5 Padang didapatkan informasi perilaku seksual yang banyak dilakukan remaja adalah berpegangan tangan, dan berciuman. Pada umumnya remaja sudah terpapar dengan media massa dan media sosial seperti penggunaan *hand phone* android dan juga penggunaan media sosial *facebook*, *tweeter*. Efek yang diakibatkan dari kemudahan akses media dan penggunaan sosial media adalah, rentannya remaja untuk menonton *video* porno, serta terdapat kasus remaja yang membagikan foto dan *video* mesra seperti berciuman dengan lawan jenis di *facebook*.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

1. Laporan SKRRI tahun 2007 dan tahun 2010 menggambarkan bahwa perilaku seksual remaja mengalami peningkatan yang dikawatirkan akan mengakibatkan tingginya angka kehamilan berisiko pada remaja, kasus aborsi yang meningkat pada usia remaja, dan kasus HIV/AIDS pada remaja.

2. Pada tahun 2015-Februari 2016 terdapat 17 kasus perilaku seksual pranikah pada remaja di Sumatera Barat yang berhasil didata KPAI Sumatera Barat. tujuh diantaranya siswa SMP dan 10 orang siswa SMA. Tujuh belas kasus perilaku seksual ini 80% diantaranya terjadi di Kota Padang.
3. Angka itu diperkirakan lebih besar dilapangan karena tidak adanya surveilans perilaku seksual remaja yang mencatat dan melaporkan perilaku seksual remaja.
4. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, komunikasi dengan orang tua, komunikasi dengan teman sebaya dan paparan media masa dengan perilaku seksual remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja SMPN Di Kota Padang Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.
2. Mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.
3. Mengetahui distribusi frekuensi komunikasi dengan orang tua remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.

4. Mengetahui distribusi frekuensi komunikasi dengan teman sebaya remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.
5. Mengetahui distribusi frekuensi paparan media massa cetak dan elektronik remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.
6. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku seksual remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.
7. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku seksual remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.
8. Mengetahui hubungan sikap terhadap perilaku seksual remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.
9. Mengetahui hubungan komunikasi dengan orang tua terhadap perilaku seksual remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.
10. Mengetahui hubungan komunikasi dengan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.
11. Mengetahui hubungan paparan media massa terhadap perilaku seksual remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.
12. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja SMPN di Kota Padang tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya keilmuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran perilaku seksual remaja SMPN di Kota Padang, sehingga dapat digunakan

sebagai data dasar dalam upaya pencegahan perilaku berisiko remaja untuk meminimalisir akibat yang ditimbulkan perilaku seksual remaja yaitu aborsi, tingginya angka kehamilan pada remaja, dan penyakit menular seksual HIV/AIDS.

2. Bagi Sekolah

Sebagai informasi gambaran perilaku seksual remaja, sehingga menjadi langkah awal dalam pembinaan kesehatan reproduksi dan konseling remaja di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian, serta menjadi bahan acuan ilmiah bagi penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan tentang perilaku seksual remaja SMPN.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil perwakilan populasi urban dan rural untuk gambaran perilaku seksual remaja SMPN di Kota Padang. Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwodarminto (1972), *rural* diartikan "seperti desa, seperti di desa" dan *urban* diartikan "dari kota, seperti di kota", sehingga *Rural* yang secara umum di terjemahkan menjadi "Perdesaan" bukanlah desa (*village*) demikian pula *urban* atau yang umum diterjemahkan menjadi perkotaan, juga bukan kota (*town, city*). Perbedaan antara *urban* dan *rural* diantaranya mata pencaharian di urban lebih bervariasi sedangkan di *rural* bertani dan berkebun. Perbedaan yang lain yaitu daerah *urban* proporsi anak lebih sedikit, sedangkan di *rural* proporsi anak lebih banyak.⁽¹⁶⁾

Pada penelitian ini peneliti memilih kriteria *urban* dan *rural* berdasarkan Kecamatan dengan proporsi remaja terbanyak dan paling sedikit di kota padang.

Kecamatan yang menjadi daerah *urban* adalah Kecamatan Padang Timur dengan proporsi remaja 53,30% dan *rural* yaitu kecamatan Kuranji dengan proporsi remaja 65,78%. Berdasarkan *Random* SMPN 28 Padang di kecamatan Kuranji terpilih sebagai populasi *rural* dan SMPN 5 di kecamatan Padang Timur terpilih sebagai populasi *urban* untuk mewakili remaja SMPN di Kota Padang.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN 5 Padang dan SMPN 28 Padang tahun 2016. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret hingga bulan Juni 2016. Desain studi yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan memperoleh data melalui angket yang diisi oleh responden.

